

Analisis *Break Even Point* Terhadap Produksi Ayam Petelur Pada UD. Kakaskasen Indah

*Cintia Worang
Frendy A.O. Pelleng
Henny S. Tarore*

*Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
worangcintia@gmail.com*

ABSTRACT

The development of the business in this world it's so fast, in the field of trade and manufacturing. Trading businesses carry out their activities by buying products and selling them back to consumers. Every business that is established is motivated by various factors, which is the demand or interest of the community towards the products produced by a business to fulfill their needs. Each company needs to know the Break Event point level of each company, including companies engaged in the chicken husbandry sector that produce laying hens like UD. Kakaskasen Indah. Break Even Point is a condition in which the company operations doesn't make a profit and also doesn't have suffer losses. The purpose of this study is (1) to knowing the cost elements calculated in the Break Event point component . (2) to know the number of Break Event points in units and Rupiah at UD. Kakaskasen Indah in 2017. (3) to knowing the size of Margin Safety in 2017 so that UD. Kakaskasen Indah does not suffer losses. The results of this study also show that management of this company can find out the level of Break Event Points. The Break Event point level shows minimum sales laying hens that must be achieved by UD. Kakaskasen Indah so as not to suffer losses. The method used in this study is descriptive research. The data sought in this study is a report on egg production costs which will be used to determine Break Event point. The results of this study is cost obtained is very important, researchers also find the amount of profits that will later be obtained by the company, this is determined by how much the costs incurred or received by the company. Based on Break Event points calculation in 2017, UD. Kakaskasen Indah achieved a Break Event point on egg sales of Rp. 9.949.539,134 or 254.767,98 units. With Safety of Margin 52,82% so the company does not to suffer losses.

Keywords: *Break Even Point, Cost, Sales, Profit*

Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha sekarang ini sangat pesat baik yang bergerak dibidang usaha dagang

maupun manufaktur. Usaha dagang melakukan kegiatannya dengan cara membeli suatu produk kemudian menjual produk itu kembali kepada konsumen.

Setiap usaha yang didirikan dilatar belakangi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah permintaan atau minat masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun saat ini, persaingan bisnis di Indonesia sangatlah ketat. Tidak heran jika banyak

perusahaan yang tumbuh, berkembang dan sukses. Tetapi ada juga yang mengalami penurunan sampai gulung tikar. Maka untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam persaingan bisnis, salah satu yang dapat dilakukan manajemen yaitu harus mampu mengendalikan operasionalnya dengan baik. Karena jika terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan, akan mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan ikut dalam kompetisi persaingan bisnis yang tidak mungkin berhenti, hingga akhirnya bangkrut.

Setiap perusahaan perlu mengetahui tingkat *Break Even Point* perusahaan masing-masing, tidak terkecuali perusahaan yang bergerak di sektor peternakan ayam yang memproduksi ayam-ayam petelur seperti UD. Kakaskasen Indah. Dengan adanya penelitian ini, manajemen perusahaan dapat mengetahui tingkat Break Even point. Tingkat Break Even point ini menunjukkan jumlah penjualan produksi ayam petelur minimum yang harus dicapai UD. Kakaskasen Indah agar tidak menderita kerugian. Dengan demikian untuk memperoleh laba atau keuntungan, pihak manajemen perusahaan harus menjual produksi telur ayam diatas tingkat Break Even point. Dengan diketahuinya tingkat Break Even point,

manajemen dapat mengambil kebijakan untuk kemajuan perusahaannya. Pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat menggunakan anggaran biaya yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien agar dapat mencapai titik Break Even point-nya.

UD. Kakaskasen Indah merupakan perusahaan yang bergerak di sektor peternakan ayam yang memproduksi ayam-ayam petelur. Untuk menarik konsumen perusahaan selalu mengutamakan kualitas serta kesegaran telur sehingga tentunya boleh menarik minat konsumen yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan pasar. Semakin baik kualitas telur yang di produksi semakin banyak masyarakat akan tertarik untuk membeli.

Telur ayam merupakan salah satu produk yang dapat dengan mudah dipasarkan dikarenakan oleh tingginya permintaan. Hal tersebut berbanding lurus dengan semakin banyaknya perusahaan yang memproduksi telur ayam yang salah satunya adalah UD. Kakaskasen Indah. Pada saat melakukan proses produksi perusahaan UD. Kakaskasen Indah ini belum melakukan perhitungan secara rinci mengenai jumlah produk yang dihasilkan setiap periodenya dan beberapa biaya yang diperlukan untuk menutupi biaya produksi.

Analisis *Break Even Point* (BEP) diperlukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian hingga perusahaan tersebut dapat terus melanjutkan kegiatan produksinya.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Break Even point* terhadap produksi ayam petelur pada UD.Kakaskasen Indah.

Tinjauan Pustaka

Pengertian analisis *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point atau titik impas adalah suatu keadaan atau kondisi dimana perusahaan dalam operasinya tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita rugi. Atau dengan kata lain jumlah biaya yang dikeluarkan sama dengan jumlah pendapatan. *Break Even Point* memiliki fungsi agar perusahaan dapat merencanakan tingkat penjualan yang diinginkan agar terhindar dari kerugian dan perusahaan dapat memperoleh laba optimal.

Definisi *Break Even point* (BEP) menurut Horngren (2008:448), “Break Even point atau titik impas merupakan suatu tingkat penjualan dimana laba operasinya adalah nol: Total pendapatan sama dengan total pengeluaran”

Tujuan dan kegunaan analisis *Break Even point*

Analisis *Break Even point* sangat penting bagi pimpinan perusahaan untuk

mengetahui pada tingkat produksi berapa jumlah biaya akan sama dengan jumlah penjualan atau dengan kata lain dengan mengetahui *Break Even point* kita akan mengetahui hubungan antara penjualan, produksi, harga jual, biaya, rugi atau laba, sehingga memudahkan bagi pimpinan untuk mengambil kebijakan.

Asumsi dan Kelemahan analisis titik impas

Disamping memiliki tujuan dan mampu memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pimpinan perusahaan, analisis *Break Even point* juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan analisis *Break Even point* mau tidak mau pasti ada dan tidak dapat dihindari

Penentuan *Break Even point*

Untuk mencari analisis *Break Even point* dapat kita gunakan beberapa model rumus. Pemakaian rumus dapat dilakukan sesuai dengan keinginan dan tujuan pemakai. Hanya saja masing-masing rumus memiliki keuntungan atau kelebihan masing-masing. Misalnya rumus matematika dengan grafik tentu memberikan informasi yang berbeda dalam arti luas, seperti lengkap tidaknya informasi yang diberikan dan kemudahan dalam menggunakan. Sebagai contoh, dengan menggunakan model matematik, kita dapat dengan mudah mencari dan mengetahui titik impas suatu produk.

Sebaliknya, penggunaan model grafik memberikan informasi yang diberikan cukup luas dan dapat dibuat grafik dengan mudah pula.

Contribution Margin

Kontribusi margin merupakan analisis biaya-volume-laba bagian dari manajemen akuntansi terhadap margin keuntungan dalam penjualan per unit dan berguna dalam melaksanakan berbagai perhitungan atau digunakan sebagai ukuran kepengaruhannya operasional. Menurut Dwi Prastowo (2015 : 96) Margin kontribusi adalah jumlah yang tersisa dari pendapatan dikurangi beban variabel.

Tingkat Keamanan (*Margin of safety*)

Tingkat keamanan atau *margin of safety* (MoS) merupakan hubungan atau selisih antara penjualan tertentu (sesuai anggaran) dengan penjualan pada titik impas. Batas aman digunakan untuk mengetahui berapa besar penjualan yang dianggarkan untuk mengantisipasi penurunan penjualan agar tidak mengalami kerugian. Margin of safety digunakan untuk menentukan jumlah penjualan yang dapat menurun sebelum mencapai BEP dan maka memberikan pengukuran pada jumlah bantalan bertentangan dengan kerugian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Break Even point

Titik impas sering digunakan para manajer keuangan untuk menentukan volume penjualan yang diperlukan bagi perusahaan untuk mencapai titik impas, laba total, dan kerugian pada tingkat penjualan yang lainnya. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan *Break Even Point* antara lain: Adanya perubahan harga jual, Adanya perubahan biaya tetap dan biaya variabel, dan Adanya perubahan komposisi penjualan (*sales mix*). (Martono dan Harjito 2004 : 269)

Hubungan *Break Even point* dan perencanaan laba

Perencanaan laba membuat pihak manajer industri akan mudah dalam pengambilan keputusan, dapat memperkirakan anggaran yang dibutuhkan, mengetahui kesalahan yang mungkin muncul. Hal itu dapat dilihat dari pengalaman masa lalu serta dengan perencanaan laba yang dapat merangsang atau memacu menuju persaingan yang lebih ketat melalui efektivitas dan efisiensi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan

gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Suprinyoto: 2013).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di UD.Kakaskasen Indah. Alamat Tomohon-Kakaskasen Dua. Ling V. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dimulai dari yaitu dimulai dari Juli 2018 sampai dengan September 2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan yang terdiri dari data-data mengenai pengumpulan biaya, data hasil produksi, harga jual, dan data hasil penjualan, Mengklasifikasikan biaya-biaya berdasarkan jenis biaya yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel, Mengelompokkan dan mengidentifikasi biaya semi variabel tahun 2017 ke dalam jenis biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Dengan rumus: $Y = a + bX$

Menghitung dan menganalisis Break Even Point perusahaan pada tahun

2017, Menghitung margin of safety penjualan perusahaan pada tahun 2017.

Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa, produk yang diproduksi mampu memberikan kontribusi laba sebesar 1.585.881.136 atau sebesar 7,53% terhadap perusahaan. Dengan margin kontribusi per unit sebagai berikut Untuk super sebesar Rp 3.393, untuk besar sebesar 2.935, untuk kecil 2.682, untuk perdana 2.190, dan untuk pecah 1.975. perhitungan laba rugi biaya yang didapatkan yaitu, untuk ukuran super sebesar 129.427.077,4 ukuran besar sebesar 625.560.603,8 ukuran kecil 50.555.762,8 ukuran perdana 24.265.325, ukuran pecah 7.865.43 Ini menunjukkan margin kontribusi lebih besar dari biaya tetap. Sehingga biaya dapat menutupi dan perusahaan mendapatkan laba.

Setelah laba operasi, tahun 2017 diketahui tahapan selanjutnya menghitung BEP. Analisis BEP ini dilakukan untuk menentukan batas atau standar minimal suatu penjualan dan produksi sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian atau tidak mendapat keuntungan. UD.Kakaskasen Indah memiliki multi produk sehingga perhitungannya menggunakan BEP mix

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa BEP dalam rupiah

terjadi pada 9.949.539.138, dimana dalam keadaan ini perusahaan tidak mendapatkan laba maupun rugi ,dengan demikian laba EBIT pada penjualan sebesar 9.949.539.138, adalah 0. Sebelum menghitung BEP dalam unit, maka perlu untuk diketahui mengenai *Contribution Margin* Tertimbang.

Jadi Break Even Point dalam unit tercapai pada penjualan 254.767,98.

Margin of safety digunakan sebagai alat dalam menentukan seberapa jauh berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian

Penurunan yang ditolerir agar perusahaan tidak mengalami kerugian adalah sebesar 52,82%, apabila penurunan terhadap penjualan lebih dari 52,82 % maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh biaya adalah hal yang sangat penting bagi suatu kegiatan produksi dalam hal ini menentukan Break Even point. Peneliti juga menemukan besarnya keuntungan yang nanti akan di dapatkan oleh perusahaan , hal ini ditentukan dari berapa biaya yang dikeluarkan maupun yang diterima oleh perusahaan UD.Kakaskasen Indah. Dengan hasil perhitungan BEP yang dilakukan penulis ditemukan untuk BEP dalam unit dan BEP dalam rupiah.

dengan demikian berdasarkan perhitungan margin kontribusi dengan nilai sebesar 7.53% yang mengindikasikan produk yang di produksi oleh perusahaan mampu memberikan kontribusi laba sebesar 1.585.881.136 per tahun. Sebelum penulis melakukan analisis Break Even point peneliti menghitung laba rugi biaya.

Dari hasil diperoleh dari perhitungan laba rugi biaya menunjukkan margin kontribusi lebih besar dari biaya tetap , sehingga dapat dikatakan bahwa biaya dapat menutupi dan perusahaan akan mendapatkan laba. Selanjutnya peneliti menganalisis BEP untuk menentukan batas atau standart minimal suatu penjualan dan produksi sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian. Laba EBIT menunjukkan pada posisi penjualan sebesar 9.949.539.138 adalah 0 artinya dalam keadaan ini perusahaan tidak mendapatkan laba maupun rugi . Dalam penentuan bep dalam unit peneliti menggunakan kontribusi margin tertimbang dengan demikian dari hasil olahan data margin kontribus tertimbang dan dengan diketahuinya biaya tetap maka untuk bep unit sebesar 254.767,98 . jadi artinya Break Even point adalah unit tercapai pada penjualan 254.767.98. Dalam menentukan seberapa jauhnya berkurang penjualan agar perusahaan tidak

menderita kerugian margin of safety digunakan peneliti sebagai alat penelitian dalam hal ini dengan hasil yang diperoleh peneliti ditemukan titik tolerir yang dimana menjadi standart agar perusahaan tidak mengalami kerugian ,standart yang diperoleh yaitu sebesar 52,82% atinya apabila penurunan terhadap penjualan lebih dari 52,82% maka perusahaan akan mengalalai kerugian.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada UD. Kakaskasen Indah mengenai analisis Break Even Point sebagai alat untuk merencanakan laba perusahaan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Penerapan Analisis Break Even Point sebagai alat untuk merencanakan laba perusahaan UD.Kakaskasen Indah pada tahun 2017 dilakukan beberapa tahapan, tahapan pertama yaitu biaya diklasifikasikan serta memisahkan biaya berhubungan dengan volume kegiatan perusahaan sehingga dapat dikelompokan ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel. Tahapan kedua yaitu mengelompokan dan mengidentifikasi biaya semivariabel ke dalam jenis biaya tetap dan variabel dengan menggunakan metode last square method (metode kuadrtat terkecil), melakukan cons-

tribution margin, menentukan Break Even point, margin of safety, dan tahapan terakhir menentukan minimal sales, Pada tahun 2017, UD.Kakaskasen Indah mencapai Break Even point pada penjualan telur sebesar Rp.9.949.539,138 atau 254.767,98 unit , Margin of safety sebesar 52,82% yang berarti jika penurunan penjualan mencapai $< 52,82\%$ maka perusahaan tidak akan mengalami kerugian, akan tetapi jika penurunan penjualan $> 52,82\%$ maka perusahaan dipastikan mengalami kerugian. Namun jika penjualan tepat berada pada jumlah 52,82% maka perusahaan mengalami titik impas, yaitu tidak mendapatkan laba dan menderita kerugian.

Saran

Setelah menganalisa dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengambil kebijakan agar dapat membantu dalam tercapainya laba yang diharapkan antara lain :

Dalam memudahkan penetapan harga dan menginginkan laba yang diharapkan maka manajemen yang terkait dapat menggunakan analisis Break Even point guna menentukan penentuan harga yang optimal dan dapat mengetahui volume penjualan dalam periode

berikutnya dengan laba yang diharapkan setelah harga jual produk yang sesuai.

Perhitungan margin of safety sangat bermanfaat dalam mengetahui kondisi penjualan yang sedang terjadi, baik dalam keadaan titik aman maupun sebaliknya, Perusahaan diharapkan lebih efisien dalam meningkatkan hasil produksi sehingga dapat menekan biaya variabel yang berpengaruh langsung terhadap margin kontribusi dan laba yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- Bustami dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Firdaus, E. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Horngren dkk. 2008. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: INDEKS.
- Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Prastowo, D. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.